

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT,
UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBEI
2013-2015**

MAIMUNAH

120462201115

Pembimbing I : Tumpal Manik, M.Si

Pembimbing II : Asri Eka Ratih, SE., M.Si

Abstrak

Maimunah, 2017 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

Tim Promotor: Tumpal Manik, M.Si., Asri Eka Ratih, SE.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audi, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*, sehingga diperoleh total sampel penelitian sebanyak 57 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leveragetidakberpengaruh* terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan,*Leverage* dan Manajemen Laba.

Pendahuluan

Laporan keuangan (*finansial statement*) merupakan akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengitisan data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data

keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan.

Kepemilikan merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan diukur dari jumlah presentase yang dimiliki manajer. kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Untuk dapat mengambil kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan sangat diharapkan kualitas audit yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. Ardiati 2005 dalam (Christiani & Nugrahadi, 2014), menyatakan audit yang berkualitas tinggi bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai perusahaan dimana dengan dengan ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi perkembangan perusahaan sangat pesat. Dalam hal ini alat ukur atau indikator ukuran perusahaan yang digunakan yaitu jumlah aktiva perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat pengambilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Karena perusahaan yang lebih besar dipandang lebih kritis oleh para investor.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Kajian Pustaka

Teori keagenan

Menurut Jensen dan Meckling dalam Indarti dan Extaliyus (2013), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen yang dalam hubungan tersebut terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen Anthony dan Govindarajan dalam Indarti dan Extaliyus (2013), Jika agen tidak berbuat sesuai kepentingan prinsipal, maka akan terjadi konflik keagenan (*agency conflict*), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu kendala yang akan muncul antara agen dan prinsipal adalah adanya asimetri informasi.

Manajemen laba

Menurut Riahi (2006), manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan srtuktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk memengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Kepemilikan manajerial

Menurut Maiyusti (2014) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan

dalam catatan laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *Agency theory*. Dalam kerangka *agency theory*, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agen* diberi mandate oleh *principal* untuk menjalankan bisnis demi kepentingan *principal*.

Kualitas audit

Menurut (Meutia 2004) dalam (Christiani & Nugrahant, 2014) mendefinisikan audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. DeAngelo (1981) dalam Chriatiani & Nugrahanti (2014), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mem-pertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Ukuran perusahaan

Menurut Sujianto (2001) dalam Nuraina (2012), menyatakan ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Leverage

Menurut Irham (2012), *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Pengguna utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *Extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Hipotesis

H₁ : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂ : Diduga kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₃ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₄ : Diduga *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₅ : Diduga kepemilikan Manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu rangkaian penelitian ilmiah dalam rangka memecahkan suatu masalah dengan prosedur dan teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan pendekatan atau metode, yang dimaksud yaitu pendekatan secara kuantitatif atau kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif-*kuantitatif*. Deskriptif memberikan gambaran suatu data. Data *kuantitatif* adalah data yang diukur dengan skala numerik. Prosedur yang diambil dengan cara dokumentasi dan setelah itu pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan metode pengambilan data sesuai dengan kriteria

Operasionalisasi variabel penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat merupakan yang menjadi perhatian utama penelitian. Tujuan penelitian ini adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya Sekaran (2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Prabowo (2014), Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan dengan cara menghitung *discretionary accrual*.

- a. **Menghitung total accrual** dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu :

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

- b. **Menentukan koefisien dari regresi akrual**

Akrual *diskresionery* merupakan perbedaaa dengan *nondiscretionary accrual* yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut :

$$TAC/TA_{t-1} = \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t/TA_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t/TA_{t-1}) + e$$

- c. **Non akrual diskresioner**

$$NDTAC_t = \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \alpha_2 [(\Delta REV_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}] + \alpha_3 (PPE_t/TA_{t-1})$$

- d. **Diskresioner Total Akrual**

$$DTAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC_t$$

Dimana :

TAC = *total accruals* dalam periode t

TA_{t-1} = *total asset* periode t-1

ΔREV_t = perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke
tahun t

PPE_t = aktiva tetap (*gross property plant and equipment*)
perusahaan tahun t

ΔREC = Perubahan Piutang perusahaan i dari tahun t_1 ke tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accrual*

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. (Sekaran, Research Methods for Business, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005) dalam (Agustin, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah ssaham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham perusahaan yang beredar}}$$

Kualitas audit

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan *Discretioner Accrual* (ACCRUALS), menggunakan model kasznik (1999) dalam Chairunnisa (2012)

$$TA_t / At-1 = \alpha_1(1/At-1) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/At-1) + \alpha_3(PPE_t / At-1) + \Delta CFO_t / At-1 + e$$

Dimana :

TA_t : Total akrual periode t

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t_1 ke tahun t

ΔREC_t : Perubahan Piutang perusahaan i dari tahun t_1 ke tahun t

PPE_t : Aktiva tetap periode t

ΔCFO_t : Arus kas operasi dalam periode t

Ukuran perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset perusahaan . Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi (Chen et al,2000) dalam Nuraina (2012)

$$\text{Size} = \text{Total Assets}$$

Leverage

Menurut Irham (2012) , dimana rasio ini juga disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang di bagi dengan total aset. Adapun rumus *debt to total assets* adalah :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	57	.0003	.2562	.076683	.0812667
KA	57	-.2910	.3562	.076735	.1243664
UP	57	13378300000	24543500000	20653867491	5500875029
L	57	0	0000	228.08	3092.270
L	57	.07	.65	.3681	.16278
ML	57	-.07	.27	.0351	.06616
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2016)

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogrove-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02976267
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.749

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Hasil Uji Multikolieniritas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolieniritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	.086	.013			
1 KM	-.093	.056	-.114	.837	1.195
KA	-.472	.034	-.887	.970	1.030
UP	-1.000E-013	.000	-.041	.840	1.190
L	-.017	.028	-.043	.808	1.237

a. Dependent Variable: ML

Sumber :Data sekunder yang diolah (2016)

4. Hasil Heterokedastisitas

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Spearman's rho
Correlations

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	KM	Correlation	-.025
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.855
		N	57
	KA	Correlation	.037
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.783
		N	57
	UP	Correlation	.033
		Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	.809
		N	57
L	Correlation	.043	
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.751	
	N	57	
Unstandardized Residual	Correlation	1.000	
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	57	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Autokorelasi

Tabel 4.5

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.782	.03089	1.679

a. Predictors: (Constant), L, KA, UP, KM

b. Dependent Variable: ML

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

6. Uji Regresi Linier Berganda

4.6

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.086	.013	
	KM	-.093	.056	-.114
	KA	-.472	.034	-.887
	UP	-0.000000	.000	-.041
	L	-.017	.028	-.043

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

7. Uji t (Uji Parsial)

4.7. Tabel Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.086	.013		6.788	.000
1 KM	-.093	.056	-.114	-1.677	.100
KA	-.472	.034	-.887	-14.001	.000
UP	-1.000E-013	.000	-.041	-.599	.552
L	-.017	.028	-.043	-.618	.539

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Data sekunder yang diolah 2016)

8. Uji f (Uji Simultan)

Tabel 4.8

Hasil Uji Simultan (f)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	4	.049	51.244	.000 ^b
	Residual	.050	52	.001		
	Total	.245	56			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), L, KA, UP, KM

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

9. Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.798	.782	.03089	1.679

a. Predictors: (Constant), L, KA, UP, KM

b. Dependent Variable: ML

Sumber : Data sekunder yang diolah (2016)

Pembahasan

Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2013) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kualitas audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal ini mendukung penelitian Purwanti (2012) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang relatif besar akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung didalamnya, dan transparan. Oleh karena itu, perusahaan lebih sedikit melakukan praktik manajemen laba. Sedangkan perusahaan yang berukuran kecil mempunyai kecenderungan untuk melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang memuaskan.

Leverage terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji parsial variabel independen dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal ini mendukung hasil penelitian Purwanti (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan asset yang dimiliki, hal ini akan mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan. Tekanan ini akan mendorong manajemen melakukan manajemen laba. Namun Apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien dan tepat sasaran, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada

masalah terhadap kesulitan keuangan. Disamping itu, tidak perlu adanya negosiasi dengan pihak manajemen dalam proses audit sehingga tidak akan terjadi manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji simultan, diketahui bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal ini dapat diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 96.911% yang berarti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh oleh manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dipengaruhi oleh manajemen laba sebesar 3.089%. Dengan demikian kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
2. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
5. Kepemilikan manajerial, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik yaitu :

1. Periode pengambilan sampel pada penelitian ini relatif singkat yaitu periode 2013-2015, sehingga data yang diperoleh sedikit.
2. Banyak perusahaan yang tidak memiliki data lengkap.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari penelitian ini untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang berbeda selain perusahaan manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel lain yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian lebih akurat lagi, serta memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan nilai dari determinasi (R^2) sebesar 23,1% atau dengan kata lain 76,9% manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisi Laporan Keuangan*. CPS (Center for Academic Publishing Service).
- Indarti, M. k., & Extaliyus, I. (2013). Pengaruh corporate governance preception index CGPI), struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal bisnis dan ekonomi Vol.20 no.2*.
- Ingrid Christiani, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Iqbal Bukhori, R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Dipnegoro journal of Accounting*.
- Irham. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- J.Wild, S. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba empat.
- Kadek Emi Kristiani, N. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Nugroho, J. P. (2013). Analisis pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Putra, S. A. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.
- Rahayu Budhi Purwanti, S. R. (2012). Pengaruh kecakapan manajerial, kualitas auditor, komite audit, firm size dan leverage terhadap earning management (studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2010). *Diponegoro journal of accounting*.
- Raras Mahiswari, P. I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *ISSN*.
- Riahi-Belkaoui, A. (2007). *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2012). *Reserch Metchods for Business*. Buku 1 edisi 4 Salemba Empat.
- Siregar, C. N. (2012). Analisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit indonesia. *Jurnal akuntansi dan keuangan, vol.14.no.2*.

Utami, R. (2013). Pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi. *Universitas diponegoro*.

Wicaksono, A. B. (2013). Pengaruh Kecakapan Manjerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Corporate Governance sebagai Variabel emoderasi. *Skripsi*.